

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya pihak yang mempunyai kelebihan dana dan dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara dengan memperjual belikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Eduardus Tandelilin, 2001: 13). Tempat terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Pasar modal berfungsi sebagai sarana investasi yang memberikan *return* cukup tinggi dan dapat menjadi alat pengambilan keputusan investasi yang sehat.

Di samping *return*, dalam investasi juga dikenal adanya konsep risiko. Risiko investasi bisa diartikan sebagai kemungkinan terjadinya perbedaan antara *return* aktual dengan *return* yang diharapkan. Dua konsep ini, risiko maupun *return*, bagaikan dua sisi mata uang yang berdampingan. Artinya, dalam berinvestasi, disamping menghitung *return* yang diharapkan, investor juga harus memperhatikan risiko yang harus ditanggungnya. Oleh karena itu, investor harus pandai-pandai mencari alternatif investasi yang menawarkan tingkat *return* diharapkan yang paling tinggi risiko tertentu, atau investasi yang menawarkan *return* tertentu pada tingkat risiko terendah (Eduardus Tandelilin, 2001: 47).

Portofolio yaitu sekumpulan investasi, baik investasi pada aktiva riil, maupun aktiva finansial. Dengan adanya pasar modal, memungkinkan para investor untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan risiko dan tingkat keuntungan yang mereka harapkan. Untuk mendapatkan portofolio yang baik, maka seorang investor harus melakukan analisis yang memberikan *return* maksimal. Pemilihan saham dan portofolio dapat dilakukan dengan menggunakan bermacam-macam alat analisis, salah satunya dengan menggunakan model indeks tunggal. Model indeks tunggal sering digunakan sebagai alat analisis untuk mendapatkan portofolio efisien, model indeks tunggal dipilih karena lebih sering digunakan dan lebih sederhana dari model Markowitz. Sedangkan digunakannya penentuan portofolio secara random, karena investor seringkali tidak bersikap rasional dalam menghadapi jual beli saham, mereka membentuk portofolio secara random atau tanpa memperhatikan karakteristik investasi secara relevan.

Henry Dwi Wahyudi (2002), berhasil melakukan uji hipotesis adanya perbedaan return antara penentuan portofolio menggunakan indeks tunggal dengan penentuan portofolio secara random, yang menyimpulkan bahwa penentuan portofolio dengan menggunakan Model Indeks Tunggal akan dapat memberikan return yang optimal atau maksimal dibandingkan dengan penentuan portofolio dengan random atau acak. Hal tersebut menunjukkan apabila seorang investor ingin berinvestasi di pasar modal dalam pembelian jual beli saham harus meninggalkan budaya "*gambling*" atau hal-hal yang tidak rasional dalam menghadapi pasar jual beli saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari model penelitian yang dilakukan Henry Dwi Wahyuni (2002), penelitian ini mencoba untuk mempertegas konfirmasi dari observasi yang mengungkapkan ada perbedaan *return* antara penentuan portofolio menggunakan model indeks tunggal dengan penentuan portofolio dengan model random. Dalam penelitian Henry data yang digunakan yaitu data harga saham penutupan (*closing price*) bulanan selama tujuh periode pengamatan dari Januari 1997 sampai dengan Juni 2000, sedangkan dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data harga saham penutupan harian selama 60 hari perdagangan dan pengambilan sampel secara *purposive sampling* untuk model indeks tunggal dengan memperhitungkan peringkat ROE, karena ROE menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. (Eduardus Tandelilin, 2002: 240)

Pengambilan sampel model random dengan *random sampling* yaitu mengambil sampel secara acak tanpa memperhatikan karakteristik, karena sering investor tidak bersikap rasional, dengan membiasakan penentuan portofolio secara gambling (random).

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul “ANALISIS PERBANDINGAN RETURN ANTARA PORTOFOLIO MODEL INDEKS TUNGGAL DAN RANDOM”

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dibuat batasan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ-45.
- b. Penelitian ini menggunakan data harga saham harian dari bulan Februari 2004-April 2004
- c. Pembentukan portofolio dengan menggunakan model indeks tunggal dan random.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “ Apakah penentuan portofolio dengan menggunakan model Indeks Tunggal dapat memberikan *return* yang maksimal dibandingkan dengan penentuan portofolio secara Random.”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan *return* antara yang menggunakan model portofolio Indeks Tunggal dengan model Random.

E. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat di Bidang Teoritis

Memberikan bukti empiris tentang pemahaman penerapan teori pembentukan portofolio dengan menggunakan model indeks tunggal dan random.

b. Manfaat di Bidang Praktik

Informasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.